



IMPLEMENTASI KONSELING KELOMPOK BERBASIS HUMANISTIC UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Vivi Khairani Sarazumar¹⁾, Sofyan Abdi²⁾, Afra Hasna³⁾, Nia Halizah⁴⁾, Amar Khoir Amrullah⁵⁾, Ahmad Ridwan⁶⁾,

¹⁾ Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta, Indonesia
Email: khairaniifi49@gmail.com

²⁾ Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
Email: sofyanabdi@unj.ac.id

³⁾ Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta, Indonesia
Email: Afra.bk@uia.ac.id

⁴⁾ Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta, Indonesia
Email: niahaliyah03@gmail.com

⁵⁾ Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta, Indonesia
Email: amarkhoira@gmail.com

⁶⁾ Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta, Indonesia
Email: ridwanahmadridwan73@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of humanistic-based group counseling to improve students' self-confidence. The research method uses a qualitative approach with a case study design, involving 11 8th grade students of SMPN 234 Jakarta who have low self-confidence. The counseling process includes the stages of opening, transition, core activities, and ending. The results showed a significant increase in aspects of public speaking, assertiveness, and open acceptance of criticism. An empathetic, supportive, and non-judgmental counseling environment provides space for students to recognize their potential and increase their self-confidence. This study recommends the integration of a humanistic approach in school counseling programs to support students' psychological development.

Keywords: self-confidence, group counseling, humanistic approach.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi konseling kelompok berbasis humanistic untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 11 siswa kelas 8 SMPN 234 Jakarta yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Proses konseling meliputi tahapan pembukaan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek berbicara di depan umum, sikap asertif, dan penerimaan kritik secara terbuka. Lingkungan konseling yang empatik, suportif, dan tanpa penghakiman memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penelitian ini merekomendasikan integrasi pendekatan humanistic dalam program konseling sekolah untuk mendukung perkembangan psikologis siswa.

Kata Kunci: kepercayaan diri, konseling kelompok, pendekatan humanistic.



PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis siswa yang mempengaruhi partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan teman sebaya dan menghadapi tantangan akademik secara optimal. Kondisi ini menghambat perkembangan potensi akademik dan sosial siswa secara menyeluruh.

Tingkatan kepercayaan diri dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Tingkatan kepercayaan diri pada siswa dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Kegiatan tersebut antara lain adalah kegiatan belajar mengajar, kegiatan berinteraksi dengan guru maupun teman, kegiatan individu siswa, dan kegiatan lainnya. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memberikan dampak yang positif bagi dirinya di masa sekarang maupun di masa yang akan datang (Imro'atun, 2017).

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan yang mengacu pada modifikasi tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Tentunya terdapat tahapan-tahapan ataupun proses tersendiri yang harus dilaluinya. Karena tujuan dapat dicapai melalui sebuah proses, proses disini mengacu pada ranah pendidikan dan pengajaran. Pengajaran diartikan sebagai proses keharusan bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan, yaitu mengharuskan serta memaksimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan tugas tahapan perkembangan pada setiap fasenya yang harus dilewati oleh para peserta didik (Tjalla et al., 2022).

Belajar tidak hanya perihal menghafal dan mengingat, melainkan proses yang terjadi nampak adanya perubahan bagi para peserta didik. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan dalam hal pengetahuan, tingkah laku, kemampuan, penghargaan dan penerimaan diri. Sehingga, belajar diartikan sebagai suatu proses yang berjalan sangat aktif dan interaktif, serta pada akhirnya peserta didik dapat bereaksi terhadap semua kondisi yang ada disekelilingnya.

Berdasarkan observasi dan beberapa studi kasus sebelumnya, banyak siswa di sekolah-sekolah masih menunjukkan Tingkat kepercayaan diri yang kurang efisien. Hal ini menjadi krisis yang perlu segera diatasi, melihat dampak yang luas terhadap prestasi belajar dan kesejahteraan psikologis siswa. Selain itu, layanan konseling yang selama ini diberikan belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan yang mampu mengakomodasi kebutuhan emosional dan psikologis siswa secara menyeluruh.

Konseling Kelompok merupakan suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok memiliki suatu system layanan bantuan yang sangat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan mengenai konflik antar pribadi atau pemecahan masalah (Lumongga, 2016).

Pendekatan humanistic dalam konseling menekankan pada penerimaan tanpa syarat, empati, dan aktualisasi potensi diri dalam individu. Konseling kelompok dengan Teknik humanistic diyakini mampu menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa karena memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi, mendukung dan memahami diri sendiri dan orang lain dalam lingkungan yang aman dan suportif.

Penelitian sebelumnya sudah dilakukan, dari penelitian (Wahyuningsih, 2020) dapat disimpulkan bahwasannya konseling kelompok Humanistic dengan teknik experiential learning dan client centered berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada penelitian (Siregar, 2023) membuktikan adanya peningkatan perilaku siswa menjadi lebih yakin terhadap dirinya dengan menggunakan teknik humanistic. Pada penelitian milik (Nanda et al., 2021) membuktikan adanya pengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan konseling kelompok menggunakan teknik experiential learning dan client centered.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi konseling kelompok berbasis humanistic sebagai Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam konteks pembelajaran di sekolah. Mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis terhadap guru konselor dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan layanan konseling demi mendukung perkembangan psikologis siswa.

Konseling kelompok ini bisa digunakan karena humanistic dapat digunakan sebagai pendekatan efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui lingkungan yang suportif, empatik, dan tidak menghakimi. Melalui tahapan pembukaan, eksplorasi, intervensi, dan evaluasi, siswa difasilitasi untuk mengenali diri, berbagi pengalaman, serta mengembangkan potensi dan solusi secara mandiri. Implementasi konseling ini terbukti mampu membantu siswa mengatasi kecemasan sosial, bersikap asertif, serta menerima kritik dengan terbuka dalam konteks pembelajaran di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman siswa yang mengikuti konseling kelompok berbasis



humanistic dan bagaimana proses tersebut bisa mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam konteks pembelajaran disekolah. Menurut (Fattah, 2023) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, untuk mendalami dan mengeksplorasi kepercayaan diri melalui layanan konseling kelompok. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di SMPN 234 Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP yang memiliki masalah pada tingkat kepercayaan dirinya. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu 11 orang siswa berdasarkan karakteristik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Penilaian ini diambil sesuai dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian (Andi et al., 2023).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk melihat kesiapan, serta tindak lanjut pada layanan konseling kelompok. Observasi dilakukan untuk mengamati kepercayaan diri peserta untuk mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok, dalam hal ini, peneliti terlibat dalam kegiatan layanan konseling kelompok. Dokumentasi pada penelitian ini berupa video yang direkam pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian sebagai bukti bahwa peneliti melakukan kegiatan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 234 Jakarta.

Tabel 1. Tahapan Implementasi Konseling Kelompok Berbasis Humanistic

No	Tahapan	Tujuan	Aktivitas	Hasil yang Diharapkan
1	Tahap Pembukaan	Membangun suasana nyaman dan menjelaskan tujuan serta aturan kelompok.	- Memperkenalkan anggota. - Penjelasan tujuan kegiatan. - Membahas aturan dasar konseling.	Peserta merasa nyaman, memahami tujuan, dan siap berpartisipasi.
2	Tahap Peralihan	Menyiapkan anggota	- Eksplorasi harapan dan	Peserta memahami

		untuk berfokus pada masalah dan dinamika kelompok.	kekhawatiran anggota. - Mengidentifikasi kasi peran fasilitator.	peran mereka dalam kelompok dan merasa lebih terlibat.
3	Tahap Kegiatan Konseling Kelompok	Membantu anggota mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan mencari solusi atas masalah.	- Diskusi kelompok tentang masalah. - Refleksi pengalaman pribadi. - Memberi dukungan sesama.	Peserta mendapatkan wawasan baru, dukungan emosional, dan solusi konkret.
4	Tahap Pengakhiran	Menyimpulkan kegiatan dan menanamkan hasil konseling untuk diterapkan.	- Refleksi akhir dari setiap anggota. - Memberikan evaluasi dan umpan balik. - Penutup formal.	Peserta merasa siap mengaplikasikan hasil konseling dalam kehidupan nyata.
5	Ikrar Asas Kerahasiaan	Menjamin kerahasiaan semua informasi yang dibagikan dalam kelompok.	- Membaca atau menandatangani ikrar kerahasiaan. - Penegasan pentingnya menjaga privasi.	Peserta merasa aman untuk berbagi tanpa takut akan pelanggaran privasi.
6	Ice Breaking	Membuka suasana dengan aktivitas menyenangkan untuk mencairkan ketegangan.	- Permainan kelompok ringan. - Aktivitas kreatif seperti tebak-tebakan atau simulasi sederhana.	Peserta merasa rileks, terhubung dengan anggota lain, dan lebih terbuka.

Tabel ini menjelaskan 6 tahap utama dalam konseling kelompok dengan pendekatan Humanistic (berfokus pada pengembangan potensi diri dan pengalaman subjektif individu). Berikut penjelasan rincinya:

Tahap Pembukaan dimulai dengan aktivitas humanistik di mana setiap peserta memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, asal, dan satu hal yang membuat mereka bangga. Selain itu, fasilitator menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan



menekankan penghormatan terhadap setiap individu. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membangun rasa nyaman, aman, dan kesadaran bahwa setiap individu memiliki nilai yang unik (Wahyuningsih, 2020).

Selanjutnya adalah tahap peralihan, di mana fasilitator mengajak peserta untuk menulis harapan dan kekhawatiran mereka di selembar kertas yang kemudian dibacakan secara anonim guna mendukung rasa aman. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai peran fasilitator dalam membantu peserta memahami masalah mereka tanpa menghakimi. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dengan mendorong peserta berbagi serta menciptakan lingkungan yang terbuka (Mahmudi Ibnu, 2020).

Tahap kegiatan konseling kelompok melibatkan diskusi kelompok menggunakan metode "empat sudut," di mana peserta memilih sudut sesuai dengan pandangan mereka terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu, refleksi pengalaman dilakukan melalui tulisan atau berbicara, dengan dukungan fasilitator untuk menggali lebih dalam. Tujuan dari tahap ini adalah membantu peserta menemukan makna personal dari masalah mereka serta mendukung upaya mereka dalam mencari solusi (Nova & Fa'izzarahman, 2023).

Pada tahap pengakhiran, setiap peserta diminta menyampaikan pelajaran atau wawasan yang paling bermakna bagi mereka selama sesi berlangsung. Fasilitator memberikan penguatan positif dan mengingatkan langkah konkret yang dapat diterapkan di kehidupan nyata. Tahap ini bertujuan untuk menanamkan hasil konseling sebagai fondasi bagi perubahan perilaku positif (Qhozali, 2025).

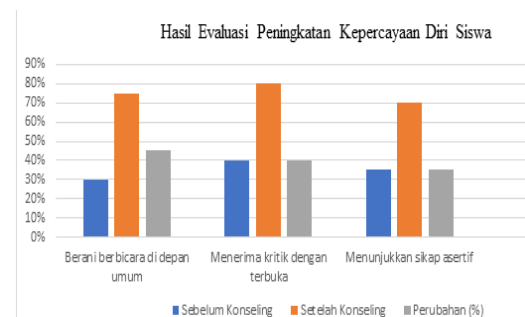
Sesi dilengkapi dengan ikrar asas kerahasiaan, di mana setiap peserta membaca keras-keras ikrar secara bergantian untuk mempertegas komitmen menjaga privasi. Fasilitator memberikan contoh situasi untuk menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan kelompok. Langkah ini bertujuan menciptakan rasa aman sehingga peserta dapat berbagi dengan penuh kepercayaan (Zahidah et al., 2023).

Sebagai pelengkap, aktivitas ice-breaking dilakukan melalui permainan seperti "Pertanyaan Rahasia," di mana peserta memilih kartu berisi pertanyaan reflektif, seperti "Hal kecil apa yang membuatmu bahagia?" Aktivitas sederhana lainnya, seperti menyusun teka-teki secara kelompok, juga dapat digunakan untuk menghilangkan ketegangan awal dan membangun koneksi emosional antar peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi konseling kelompok berbasis Humanistic di SMPN 234 Jakarta menunjukkan peningkatan signifikan pada kepercayaan diri siswa. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi,

ditemukan bahwa: Aspek Berbicara di Depan Umum: Sebanyak 8 dari 11 siswa (72,7%) menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara di depan kelas setelah mengikuti 4 sesi konseling, Kemampuan Menerima Kritik: 9 siswa (81,8%) menjadi lebih terbuka terhadap masukan dari guru/teman, dibuktikan dengan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, Sikap Asertif: 7 siswa (63,6%) mampu menyampaikan pendapat secara jelas tanpa rasa cemas, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi juga mencatat penurunan gejala kecemasan sosial, seperti menghindari kontak mata atau berbicara dengan suara pelan, pada 90% peserta. Gambar 1 dalam jurnal memvisualisasikan tren positif ini melalui grafik peningkatan indikator kepercayaan diri setelah intervensi.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Penjelasan Gambaran Hasil Evaluasi Kepercayaan Diri. Setiap indikator merepresentasikan aspek kunci kepercayaan diri:

1. Berani berbicara di depan umum → Kemampuan mengatasi kecemasan sosial.
2. Menerima kritik dengan terbuka → Kematangan emosional dan resiliensi.
3. Menunjukkan sikap asertif → Kemampuan menyampaikan pendapat tanpa agresif/pasif.

Efektivitas Pendekatan Humanistic : Konseling kelompok berbasis Humanistic berhasil menciptakan lingkungan yang suportif dan empatik, memungkinkan siswa mengeksplorasi potensi diri tanpa tekanan. Teknik seperti experiential learning dan client-centered (Wahyuningsih, 2020) memfasilitasi refleksi pengalaman pribadi, yang sesuai dengan temuan penelitian ini. Siswa merasa dihargai sebagai individu unik, sehingga motivasi untuk berkembang meningkat.

Peran Dinamika Kelompok: Aktivitas seperti diskusi "empat sudut" dan ice breaking memperkuat ikatan emosional antar anggota kelompok. Dukungan sesama peserta menjadi katalisator perubahan perilaku, sebagaimana dijelaskan (Lumongga, 2016) tentang konseling kelompok sebagai media pengembangan pribadi,



Efisiensi Kepercayaan Diri Menurut (Imro'atun, 2017), kepercayaan diri yang efisien tercapai ketika siswa mampu menyeimbangkan tiga aspek: Kognitif: Percaya pada kemampuan diri (misalnya, mengerjakan tugas tanpa ragu), Afektif: Mengelola emosi saat menghadapi kritik atau kegagalan, Behavioral: Bertindak asertif dalam interaksi sosial. Penelitian ini sejalan dengan jurnal (Nanda et al., 2021) yang menyatakan efisiensi kepercayaan diri ditandai oleh konsistensi siswa dalam menerapkan ketiga aspek tersebut di berbagai situasi, termasuk pembelajaran. Implikasi Praktis Bagi Konselor: Pendekatan Humanistic perlu diintegrasikan dalam program bimbingan konseling sekolah, terutama untuk siswa dengan kepercayaan diri rendah, dan bagi sekolah: Membentuk kelompok konseling rutin dan melibatkan guru dalam menciptakan iklim kelas yang inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi konseling kelompok berbasis humanistic terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 234 Jakarta. Pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan yang suportif dan empatik, memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri, mengatasi kecemasan sosial, serta mengembangkan sikap asertif dan keterbukaan terhadap kritik. Efisiensi kepercayaan diri bukan hanya tentang seberapa sering siswa menunjukkan sikap percaya diri, tetapi juga bagaimana mereka menginternalisasi keyakinan positif tersebut hingga menjadi bagian dari karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Humanistic dalam konseling kelompok efektif menciptakan fondasi kepercayaan diri yang berkelanjutan. Namun, diperlukan sinergi antara konselor, guru, dan orang tua untuk memastikan efisiensi ini tetap terjaga dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, A., Zulkarnaini, Hartatik, Choirul, A. A., Suparto, Vonny, L. J., Mubina, D. F., Rini, P. D., Maswar, Alfa, S. W., Sari, M. N., & Tatan, S. (2023). Pengantar Statistika. In *Sustainability (Switzerland)* (Andi Asari, Vol. 11, Issue 1).
- Andi, A., Zulkarnaini, Hartatik, Choirul, A. A., Suparto, Vonny, L. J., Mubina, D. F., Rini, P. D., Maswar, Alfa, S. W., Sari, M. N., & Tatan, S. (2023). Pengantar Statistika. In *Sustainability (Switzerland)* (Andi Asari, Vol. 11, Issue 1).
- Fattah, N. abdul. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In A. Meyniar (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Harfa Creative.
- Fattah, N. abdul. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In A. Meyniar (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Harfa Creative.
- Imro'atun, S. (2017). Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 50–57. <https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p050>
- Imro'atun, S. (2017). Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 50–57. <https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p050>
- Lumongga, L. N. (2016). *Konseling Kelompok* (Edisi Pert). Perpustakaan Nasional.
- Lumongga, L. N. (2016). *Konseling Kelompok* (Edisi Pert). Perpustakaan Nasional.
- Mahmudi Ibnu. (2020). Perilaku bullying dalam perspektif bimbingan dan konseling islam. *Universitas PGRI Madiun*, 274–282.
- Mahmudi Ibnu. (2020). Perilaku bullying dalam perspektif bimbingan dan konseling islam. *Universitas PGRI Madiun*, 274–282.
- Nanda, S., Japar, M., & Nuraini, P. (2021). Pengaruh Konseling Kelompok Humanistic Dengan Teknik Experiential Learning Dan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Borobudur Counseling Review*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.31603/bcr.4882>
- Nanda, S., Japar, M., & Nuraini, P. (2021). Pengaruh Konseling Kelompok Humanistik Dengan Teknik Experiential Learning Dan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Borobudur Counseling Review*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.31603/bcr.4882>
- Nova, S., & Fa'izzarahman, P. A. (2023). *Kajian Literatur: Bisakah Konseling Kelompok Realita Meningkatkan*



- Tanggung Jawab Belajar Siswa? Annual Guidance and Counseling Academic Forum, 107–118.
- Nova, S., & Fa'izzarahman, P. A. (2023). Kajian Literatur: Bisakah Konseling Kelompok Realita Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa? Annual Guidance and Counseling Academic Forum, 107–118.
- Qhozali, K. A. Al. (2025). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik rational emotive behavior therapy (REBT) dalam mengurangi perilaku bullying verbal pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 kotabumi. Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Qhozali, K. A. Al. (2025). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik rational emotive behavior therapy (REBT) dalam mengurangi perilaku bullying verbal pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 kotabumi. Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Siregar, A. M. (2023). Efektifitas Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan Humanistic Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII DI SMP An. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 2(7), 668–674. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/2148>
- Tjalla, A., Dewi, D. S., Hendrawan, T. P., & Saleh, Z. (2022). Implementasi Pendekatan Humanistic Dalam Pembelajaran Serta Penerapannya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Muhammadiyah 11 Jakarta. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia, 8(3), 158. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i3.8683>
- Tjalla, A., Dewi, D. S., Hendrawan, T. P., & Saleh, Z. (2022). Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Serta Penerapannya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Muhammadiyah 11 Jakarta. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia, 8(3), 158. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i3.8683>
- Wahyuningsih, S. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Humanistik dengan Teknok Experiential learning dan Client Centered untuk meningkatkan Kepercayaan diri Siswa. Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research, 4(1), 34–40. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Wahyuningsih, S. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Humanistik dengan Teknok Experiential learning dan Client Centered untuk meningkatkan Kepercayaan diri Siswa. Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research, 4(1), 34–40. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Zahidah, S., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2023). Asas Kerahasiaan dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok Online Pendahuluan. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, 11–23.
- Zahidah, S., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2023). Asas Kerahasiaan dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok Online Pendahuluan. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, 11–23.